

WAJAH BARU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PASCA PANDEMI COVID-19

Irmawati^{1*}, Lusi Marlisa², Noormawanti³, Annisa Nur Firdausy⁴

^{1*} *Universitas Sulawesi Barat, Sulawesi Barat, Indonesia*

^{2,3,4} *Universitas Muhammadiyah Metro, kota metro, Indonesia.*

*Corresponding author. Jl. Prof. Dr. H. Baharuddin Lopa, SH. Talumung, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia.
E-mail: irmawati@unsulbar.ac.id^{1*)}

Received 31-12-2022; Received in revised form 31-12-2022; Accepted 31-12-2022

ABSTRAK

Diskursus kemunculan wajah baru dalam dunia pendidikan anak usia dini tentunya akan menjadi suatu topik baru yang menjadi penentu saat ini dalam dunia pendidikan. Setiap segi dimensi kehidupan mengalami disrupsi baik dari adanya pandemic dan pergeseran revolusi industry digital yang begitu signifikan dengan adanya pandemic. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) untuk mendapatkan gambaranterkait dengan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di kota Metro. Pemilihan lokasi penelitian tersebut sengaja dilakukan secara purposive sampling dan mendapatkan sekitar 7 sekolah yang ikut serta sebagai responden.Teknik pengumpulan data yang di gunakan yakni menggunakan wawancara dengan menyiapkan instrument penelitian berupa butir-butir pertanyaan terbuka melalui google form. Lebih lanjut instrumen tersebut kemudian disebarluaskan melalui daring kepada guru dan kepala sekolah. Setelah dilakukannya penyebaran instrumen secara daring, peneliti memiliki sebanyak 20 responden diantaranya adalah guru-guru dan kepala sekolah pendidikan anak usia dini, untuk melihat tanggapan wajah baru dalam pembelajaran anak usia dini setelah new normal covid-19. Setelah data yang terkumpul kemudian data-data tersebut diolah dan di analisis menggunakan triangulasi data sebagai pisau bedah untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis, di antaranya dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang di dapat, bahwasanya salah satu upaya yang dilakukan yakni sekolah, masyarakat serta pemerintah terus saling bahu-membahu untuk menggerakkan upaya pemulihan pasca pandemic, dengan harapan keberlangsungan pembelajaran di sekolah tetap berjalan, harapan tersebut tentunya akan dapat menguatkan kemitraan antara masyarakat, orangtua, dan pemerintah dalam menanggulangi pasca pandemi.

Kata Kunci: Wajah Baru, Pasca Pandemi Covid19.

ABSTRACT

The discourse of the emergence of new faces in the world of early childhood education will certainly become a new topic that is currently determining the world of education. Every aspect of the dimensions of life is disrupted both from the pandemic and the significant shift in the digital industrial revolution with the pandemic. In this study using qualitative research with a case study approach to get an overview of the problems above, the researchers took the research location in the city of Metro. The selection of the research location was deliberately carried out by purposive sampling and obtained about 7 schools as respondents. The data collection technique used is using interviews by preparing research instruments in the form of open questions via google form.

Furthermore, the instrument is then distributed online to teachers and principals. After distributing the instrument online, the researcher asked 20 respondents, including PAUD teachers and principals, to see the response of new faces in PAUD learning after the new normal covid-19. After the data is collected, then the data is processed and analyzed using data triangulation as a scalpel to assist researchers in conducting analysis, including using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found that one of the efforts made is that schools, communities and the government continue to work hand in hand to encourage post-pandemic recovery efforts, with the hope that the continuity of learning in schools can continue. The hope is of course being able to strengthen partnerships between the community, parents, and the government in tackling the post-pandemic.

Keyword : New Face, Post Covid19 Pandemic.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)

A. PENDAHULUAN

Diskursus kemunculan wajah baru dalam dunia pendidikan anak usia dini tentunya akan menjadi suatu topik baru yang menjadi penentu saat ini dalam dunia pendidikan. Setiap segi dimensi kehidupan mengalami disrupsi baik dari adanya pandemic dan pergeseran revolusi industry digital yang begitu signifikan dengan adanya pandemic.

Tentu rasanya setiap orang mengikuti perkembangan media yang terjadi saat ini. Peralihan paradigma pembelajaran terjadi di akibatkan oleh adanya pandemi-19, menyebabkan pergeseran yang awal nya asing dengan penggunaan teknologi, saat ini harus mengadaptasikan diri dengan perkembangan teknologi. Banyak hal yang berubah setelah adanya pandemic. Pandemic merupakan pintu gerbang yang membawa perubahan dan pergeseran pola pembelajaran, semula dari pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring (online) atau belajar dari rumah (BDR). Hal tersebut yang di takutkan oleh beberapa praktisi pendidikan, yang mana hal tersebut dapat menyebabkan learning loss pada peserta didik. Seperti halnya dua mata koin yang memiliki sisi, begitu pula dengan pembelajaran daring akan memberikan dampak positif dan negative. Beberapa penelitian menyebutkan bahwasanya pembelajaran daring yang berlangsung dapat menyebabkan learning loss, antara lain interaksi antara dosen dengan mahasiswa, interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, waktu belajar mahasiswa, konsentrasi, terbatasnya durasi waktu, tidak dapat menjelaskan secara tuntas materi perkuliahan yang diajarkan, dan serapan mahasiswa terhadap materi perkuliahan rendah/ ketuntasan materi yang akan di ajarkan (Andriani et al., 2021). Kemudian Hasil penelitian dari (Dewi Pratiwi SDN, 2021) pada siswa kelas 3 SD yang melewatkkan waktu belajar 6 bulan berpotensi kemampuannya tertinggal 1,5 tahun. Siswa kelas 1 SD yang tidak belajar dalam waktu 6 bulan mengalami ketertinggalan hingga 2,2 tahun. Untuk siswa Indonesia, hingga bulan April 2021 sudah menjalani PJJ selama 13 bulan lebih. Kita bisa membayangkan seperti apa dampaknya bagi anak-anak didik di Indonesia. Tentunya

dampak ini berbeda untuk setiap anak tergantung seberapa efektif PJJ dan akses ke pendidikan selama pandemi untuk tiap anak dan sekolah. Kemudian hasil penelitian lainnya mengatakan bahwasanya *learning loss* yang terjadi pada masa pandemi covid-19 pada siswa terutama pada anak usia dini karena kurangnya kompetensi orang tua saat membimbing anak belajar di rumah yang menyebabkan stimulasi pada anak usia dini kurang optimal. Dengan demikian, kreativitas guru PAUD, kemauan orang tua untuk terus menemukan metode yang sesuai dalam membimbing dan mendampingi anak dalam menstimulasi perkembangan di rumah, diharapkan mampu mengatasi situasi belajar di masa pandemi covid-19 (Ndeot & Jaya, 2021).

Wajah baru yang terjadi pada pendidikan anak usia dini saat ini, tidak luput dari peranan sinergitas dari pihak sekolah dan keluarga setelah adanya pandemic covid-19, dalam menghadapi tantangan di era digital, salah satunya mengubah arah kebijakan pembelajaran dengan menyediakan atau memfasilitasi sekolah dengan mengenalkannya literasi digital pada anak. Mentransformasikan pengelolaan sekolah konvensional kearah teknologi digital baik dari segi pembelajaran dan pengelolaan sekolah dengan berbasis literasi digital yang dirasa akan sangat relevan dengan perkembangan abad 21 saat ini.

Saat ini pendidikan anak usia dini perlu melakukan rehabilitasi dan merekonstruksi ulang dunia pendidikan dari adanya pandemic baik dari segi sosial, psikologis, baik dari anak-anak, orangtua, dan guru dari dampak terjadinya pandemi. Tingkat stress yang dirasakan baik orangtua dan anak bahkan guru selama masa pandemic perlu mendapatkan perhatian dari segala lini masyarakat. Beberapa alasan seperti , kesulitan memahami pembelajaran, banyaknya tugas sekolah, kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendampingi anak belajar, sedikitnya waktu orang tua pekerja dalam mendampingi anak belajar, dan terbatasnya kehidupan sosial anak, ditambah dengan ketidaksiapan orangtua dalam menghadapi kebijakan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh pihak sekolah yang ingin memaksimalkan pembelajaran selama pandemi, ditambah dengan orangtua yang memiliki kesibukan bekerja atau orangtua yang minim pengetahuan saat mendampingi anak (Husin & Sawitri, 2021). Tuntutan pendidikan dalam keluarga juga semakin meningkat. Meningkatnya tuntutan untuk melaksanakan pembelajaran di rumah sendiri menimbulkan tantangan bagi orang tua. Karena tanggung jawab yang berubah, seluruh proses dukungan akademik dan emosional yang semula dibebankan pada lembaga pendidikan kini telah berubah menjadi tanggung jawab orang tua (Romadona & Arif, 2021). Dari penjabaran di atas terkait dengan wajah baru pada dunia pendidikan anak usia dini, penulis bertujuan untuk melihat transisi masa pandemi yang saat ini sedang berlangsung. Diselenggarakan nya pendidikan pasca pandemi.

B. METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) untuk mendapatkan gambaran sekolah baik itu guru dan kepala sekolah, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di kota Metro. Pemilihan lokasi penelitian tersebut sengaja dilakukan secara purposive sampling untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian. Pengambilan data di lapangan dilakukan dari bulan April sampai dengan Juni 2022. Pemilihan responden yang sesuai dengan fokus penelitian ini adalah mereka yang memiliki kompetensi dibidang pendidikan anak usia dini (TK, RA, KB, SPS) dan orang tua sebagai pengguna dari jurusan PAUD sebagai responden inti dalam penelitian.

Untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian ini, maka pengambilan sumber data dilakukan pada guru-guru untuk menjawab permasalahan yang terdapat di latar belakang masalah yakni untuk menjawab wajah baru dalam pendidikan anak usia dini setelah pasca pandemic covid-19, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di kota metro. Pemilihan lokasi penelitian tersebut sengaja dilakukan secara purposive sampling untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian. Pengambilan sample di lakukan secara purposive sampling untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian. Pengambilan data di lapangan akan dilakukan dari bulan maret sampai dengan bulan Mei 2022.

Sehingga langkah awal dalam pengambilan sumber data, peneliti terlebih dahulu mengkaji dan mengumpulkan data dari penelitian terdahulu yang terkait dengan new normal covid-19 dalam pembelajaran. Kemudian peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa butir-butir pertanyaan terbuka melalui google form. Lebih lanjut instrumen tersebut kemudian disebarluaskan melalui daring kepada guru dan kepala sekolah. Instrument tersebut digunakan untuk melihat persepsi dan tanggapan dari guru dan kepala sekolah terhadap wajah baru atau perubahan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini setelah new normal covid-19. Setelah dilakukannya penyebaran instrumen secara daring, peneliti memiliki sebanyak 20 responden diantaranya adalah guru-guru dan kepala sekolah pendidikan anak usia dini, untuk melihat tanggapan wajah baru dalam pembelajaran anak usia dini setelah new normal covid-19. Setelah data yang terkumpul kemudian data-data tersebut diolah dan di analisis menggunakan triangulasi data sebagai pisau bedah untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis, di antaranya dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang di dapatkan setelah dilakukannya penyebaran quisioner secara daring melalui google form, dengan menambahkan beberapa butir pertanyaan-pertanyaan, maka didapati hasil bahwasanya salah satu upaya yang dilakukan yakni sekolah, masyarakat serta pemerintah terus saling bahu-membahu untuk menggerakkan upaya pemulihan

pasca pandemic, dengan harapan keberlangsungan pembelajaran di sekolah tetap berjalan, harapan tersebut tentunya akan dapat menguatkan kemitraan antara masyarakat, orangtua, dan pemerintah dalam menanggulangi pasca pandemi.

Sinergitas pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan atas diselenggarakannya pertemuan tatap muka, merupakan satu bentuk transisi yang di lakukan sebagai upaya untuk menanggulangi adanya resiko ketertinggalan atau learning loss pada pembelajaran, dan hal tersebut disambut baik oleh pihak sekolah dan jajarannya. Guru menyampaikan bahwa sangat antusias dan senang dalam pembelajaran tatap muka, mengingat sudah terlalu lama KBM dilaksanakan secara daring yg hasilnya siswa tidak bisa maksimal menerima pelajaran yang disampaikan.

Sebagaimana besar sekolah PAUD yang terdapat di kota Metro telah menyelenggarakan pertemuan tatap muka (PTM) terbatas. Terlihat upaya sekolah dalam rehabilitas yang dipersiapkan setelah pasca pandemi, seperti halnya menciptakan kebiasaan baru dengan penguatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan mengecek suhu tubuh sebelum masuk ke sekolah, menyiapkan tempat cuci tangan, jaga jarak, membawa bekal sendiri, memakai masker, serta tak lupa memberikan pemahaman kepada wali murid dan juga siswa tentang pentingnya protokol kesehatan saat akan melaksanakan pertemuan tatap muka terbatas, dan tak lupa hal hal yang tercantum di atas di masukkan kedalam Sop kegiatan terlaksananya kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran.



Gambar 1. Pengecekan Suhu Badan sebelum memasuki lingkungan sekolah

Beberapa anak khususnya anak tingkat TK A masih memerlukan waktu penyesuaian lebih banyak untuk masuk sekolah dengan kebiasaan baru. Kondisi anak jenjang TK A melakukan pembelajaran online sejak pertama kali menjadi siswa TK, sehingga belum pernah sama sekali masuk sekolah dan belajar bersama teman-teman dan guru secara langsung. Selebihnya semua sekolah mengakui anak tingkat TK B dapat disiplin ketika pelaksanaan PTM sejak hari pertama. Anak TK B pada tahun pelajaran 2020/2021 sudah mengenal guru, teman dan lingkungan sekolahnya ketika TK A karena PJJ mulai pertama

kali dilakukan pada pertengahan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 (Kemendikbud, 2020).

Tak hanya itu pemberlakuan kebijakan vaksinasi untuk tenaga guru minimal vaksin 1 dan vaksin 2 sebelum memulai pertemuan adalah langkah yang di ambil saat akan memulai pertemuan tatap muka dengan siswa, hal tersebut di lakukan sebagai upaya mengurangi resiko, bahaya ataupun kerentanan baik dari tenaga pengajar ke siswa dan siswa ke tenaga pengajar saat sedang melakukan pertemuan tatap muka pasca pandemic. Kedisiplinan dalam mematuhi protokol kesehatan guru disoroti oleh siswa dan wali siswa. Guru menjadi teladan siswa terutama dalam mematuhi protokol kesehatan di masa kebiasaan baru seperti saat ini. Guru harus tegas dalam menegakkan aturan sehingga anak juga akan terbiasa mematuhi aturan tersebut. AUD yang mendapatkan arahan yang tepat dan memiliki konsep yang matang akan mudah dalam menyesuaikan diri dengan PTMT. Sebuah penelitian yang dilakukan di salah satu PAUD di Semarang menjelaskan alur siswa dalam menyesuaikan diri yaitu mulai dari anak didampingi secara penuh oleh guru hingga anak bisa mandiri dan kemudian terbiasa dengan kebiasaan pada masa kenormalan baru (Supriyanto et al., 2021).

Rehabilitasi yang dilakukan sebagai salah satu bentuk yang di lakukan sebagai pendidikan mitigasi pasca bencana wabah COVID-19 untuk anak PAUD yang bertujuan untuk mengurangi resiko dari adanya bencana, hal tersebut bisa memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, ketrampilan dan peran serta atas bencana pandemic yang muncul. Tahapan mitigasi bencana wabah COVID-19 di sekolah mencakup 3 tahapan penting. Pertama, tahap persiapan, meliputi (1) membentuk perwakilan komite manajemen bencana sekolah; (2) adanya kebijakan, kesepakatan dan/ atau peraturan sekolah. Kedua, tahap perencanaan, meliputi; (1) melakukan kajian terhadap risiko, bahaya, kerentanan dan sumber daya; (2) mengurangi risiko; (3) keterampilan merespon dan penyediaan perlengkapan kebencanaan; (4) rencana kesinambungan pendidikan. Ketiga, tahap keberlanjutan, meliputi (1) pemantauan; dan (2) pengkinian. Mitigasi bencana di sekolah penting dilakukan sebagai upaya dalam menyiapkan sumber daya sekolah untuk siap menghadapi bencana (Yudiawan, 2020).

D. KESIMPULAN

PTMT menjadi solusi ketika berbagai kendala pembelajaran online selama satu tahun dirasakan guru, orang tua dan siswa. Pembelajaran berlangsung dengan penyesuaian fasilitas dan kurikulum serta metode pembelajaran. Fasilitas dilengkapi dengan standar protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Kurikulum disederhanakan agar tidak memberatkan siswa maupun guru mengingat berbagai pembatasan yang masih harus ditaati meskipun PTMT telah diperkenankan. Metode pembelajaran dalam jaringan tidak secara langsung melainkan menggunakan blended learning dimana pembelajaran

online maupun luring tetap berlangsung. Anak Usia Dini dapat beradaptasi dengan cukup baik setelah mendapat arahan dari orang dewasa. Usaha guru dan orang tua dalam memberi pengertian anak harus disampaikan sejelas-jelasnya dan selalu dievaluasi disertai dengan membangun pemahaman anak dari awal, teladan dan pengulangan dalam menyampaikan berbagai kebiasaan baru. Keadaan lingkungan yang berbeda di setiap sekolah tidak akan menyulitkan siswa dalam beradaptasi ketika pondasi pemahaman dan pembiasaan anak telah kokoh. Para siswa di empat TK yang diteliti dapat beradaptasi dengan baik meskipun di awal masih ada beberapa anak yang butuh perhatian khusus.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 1(1), 485–501. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>
- Dewi Pratiwi SDN, W. (2021). DINAMIKA LEARNING LOSS: GURU DAN ORANG TUA. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 147–153. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/1847>
- Husin, H., & Sawitri, S. (2021). Covid-19 : Tingkat Stres Belajar Anak-Anak Di Daerah Terpencil. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.542>
- Kemendikbud. (2020). *Salinan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Pertemuan Tatap Muka*. 1–41.
- Ndeot, F., & Jaya, P. R. (2021). Deschooling dan Learning Loss pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 18–28. <https://doi.org/10.31851/PERNIK.V4I1.6565>
- Romadona, E. P., & Arif, S. (2021). Dampak Pergeseran Paradigma Pembelajaran Terhadap Psikologis Guru Dan Siswa Masa Pandemi Covid-19. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1–14. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3030>
- Supriyanto, A., Rozaq, J. A., Santosa, A. B., & Listiyono, H. (2021). Uji Coba Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Masa Normal Baru PAUD “ Tunas Bangsa ” Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 753–763.
- Yudiawan, A. (2020). Mitigasi Bencana: Manajemen Wabah Covid-19 Di Satuan Paud. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112–124. <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>